

Pengaruh *Emergency Remote Learning* Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Mardi Fitri¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Indonesia

Email: mardifitri068@gmail.com

Kata kunci:

Emergency remote learning, motivasi, anak usia dini, pendidikan

Abstrak

Kepesatan perkembangan teknologi berdampak pada sistem pembelajaran termasuk pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *emergency remote learning* terhadap motivasi belajar anak usia dini. Metode penelitian menggunakan penelitian kajian literatur. Berbagai literatur tentang pembelajaran daring dihimpun dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini yaitu, pembelajaran daring sebenarnya dapat membangkitkan motivasi belajar anak dengan syarat adanya dukungan dari orangtua dan pendidik, pemanfaatan media seperti *zoom* dan lainnya diperlukan untuk membuat pembelajaran agar lebih menarik dan pemanfaatan teknologi belajar dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan, maka perlu adaptasi antara orangtua, peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar anak usia dini. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar melakukan penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui dampak langsung dari pembelajaran daring.

Kata kunci:

Emergency remote learning, motivation, early childhood, education

Abstract

The rapidity of technological development has an impact on the learning system, including early childhood. This study aims to determine the effect of emergency remote learning on early childhood learning motivation. The research method used literature review research. Various literatures on online learning were collected in this study. The findings of this study are, first, online learning can actually arouse children's learning motivation on the condition that there is support from parents and educators. Second, the use of media such as zoom and others is needed to make learning more interesting. Third, the use of learning technology in education cannot be separated, it is necessary to adapt between parents, students and educators in online learning. The results of this study contribute to knowledge about the impact of online learning on early childhood learning motivation. The recommendation for further research is to carry out experimental research and classroom action research to determine the direct impact of online learning.

Submission: June 15, 2020. Revised: August 16, 2020. Accepted: August 25, 2020.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah paling awal anak dalam mengenal dunia pendidikan secara formal sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) (Mushlih dkk, 2018). Anak yang masih berusia dini yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan anak usia dini, mereka didik dengan cara diberikan stimulasi pendidikan yang bersifat sederhana demi untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangannya secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang berada di lembaga PAUD pun di rancang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak yang berusia dini, yaitu mereka pada umur 0-6 tahun masih sangat identik dengan bermain, oleh karena itu pembelajaran yang diimplementasikan di lembaga PAUD harus bersifat menyenangkan, yaitu belajar sambil bermain.

Anak yang masih berusia dini merupakan anak yang sedang berada pada tahapan perkembangan serta pertumbuhannya yang akan menentukan masa depannya nanti. Usia dini merupakan masa-masa emas bagi setiap anak, sebab ketika saat usia inilah anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dari segala aspek perkembangannya. Pada periode sensitif ini anak perlu untuk diberikan stimulasi yang cukup dari berbagai pihak yang sering terlibat dalam kehidupan anak. Salah satunya yang ikut berperan penting adalah para orang tua di lingkungan keluarga maupun pengajar di instansi akademik berupa PAUD.

Para pendidik dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam bidang yang digelutinya masing-masing, maka salah satu tugas dari sikap profesionalisme pendidik adalah agar bisa membangkitkan motivasi belajar anak, hal ini tentu harus dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang tepat dan juga sesuai untuk tingkatan anak usia dini. Akan tetapi, problematika yang terjadi sekarang di masa pandemi corona *virus-19*, pemerintah Indonesia meminta kepada lembaga pendidikan di berbagai jenjang pendidikan untuk mengalihkan sistem belajar mengajar secara bertatap muka di kelas menjadi sistem belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring ialah singkatan dari sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan jarak jauh, dalam hal ini tenaga pengajar (guru) dan peserta didik tidak bertemu secara berhadapan langsung. Mediawati berpendapat bahwa pembelajaran daring ialah wujud dari pendidikan formal yang diterapkan oleh pihak sekolah selama masa pandemi ini berlangsung yang mana pengajar dan anak yang diajar tidak dalam satu tempat yang sama, melainkan berada di tempat yang terpisah dan pembelajarn daring ini bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja (Pohan, 2020). Menurut penulis pembelajaran daring ialah suatu metode belajar dengan ranah yang lebih terbuka yang menggunakan akses jaringan internet dan teknologi guna untuk mendukung proses belajar yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa terikat dengan waktu baik secara tatap muka maupun tidak.

Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat dua cara untuk berkomunikasi. Pertama, secara *synchronous* yaitu interaksi guru dan siswa secara bersamaan (tatap muka *online*) dalam periode waktu yang ditentukan. Contoh teknologi komunikasi yang dapat digunakan seperti *zoom*, *weebex*, *goolge meet*, dll. Kedua, *asynchronous* yaitu interaksi guru dan siswa tidak secara bersamaan, artinya interaksi mereka dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda, dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi/kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga siswa bisa kapan saja mengakses materi/berinteraksi dengan guru. Contoh teknologi komunikasi yang dapat digunakan seperti *web*, *blog*, *google classroom*, *moodle*, dll (Diningrat, 2019).

Bentuk dukungan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terlaksananya sistem pembelajaran daring adalah menggunakan sistem berbasis teknologi atau yang lazim dikenal dengan sebutan SPADA (sistem pembelajaran daring) SPADA ialah salah satu *learning management system* (LSM) pada sistem pembelajaran jarak jauh (Sanjaya, 2020). Isman mendefinisikan Pembelajaran daring adalah penggunaan jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung. melalui sistem pembelajaran daring tersebut anak mempunyai kebebasan waktu belajar, bisa kapan pun atau di mana pun, komunikasi yang terjalin dalam sistem pembelajaran daring bisa melalui beberapa aplikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: *google classroom*, *vidio converence*, telepon, *live chat*, *zoom*, *ataupun wa group* (Dewi, 2020). Dalam penelitian ini teknologi yang telah disebutkan di atas bukan disediakan oleh pemerintah, melainkan dikembangkan sendiri oleh masing-masing pengembang teknologi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini sudah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan selama masa pandemi virus corona berlangsung. Virus corona sendiri muncul pada akhir tahun 2019. Virus corona adalah salah satu bagian dari kelompok virus yang berdampak bagi komplikasi berawal dari flu sampai penderita mengalami penyakit seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV). Penyakit yang diakibatkan oleh virus corona, atau yang lebih umum dikenal adalah *COVID-19*, merupakan jenis penyakit baru yang pertama kali diidentifikasi menimpa populasi manusia (WHO, 2019).

Peristiwa mengenai *COVID-19* yang menimpa populasi manusia awal mulanya berada di provinsi Wuhan, Cina. Ketika pertama kali diidentifikasi disangka adalah penyakit *pneumonia*, yang memiliki gejala umumnya seperti sakit flu. Adapun bentuk gejala yang ditimbulkan adalah berupa demam, batuk, lemas, sesak nafas, dan tidak memiliki nafsu makan. Penyakit ini ternyata berbeda dengan penyakit flu biasanya, penyakit ini dengan sangat cepat berkembang dan menyebar luas ke seluruh bagian tubuh yang menyebabkan infeksi serta yang lebih bahaya adalah gagal organ. Keadaan semacam ini biasanya terjadi pada pasien dengan memiliki riwayat penyakit lainnya yang akan menyebabkan masalah komplikasi (Mona, 2020).

Virus corona tersebut berkembang dengan sangat cepat hingga menyebar ke berbagai kalangan bahkan kepenjuru dunia. Hal ini dikarenakan penyebaran dari virus corona ini sangat cepat, WHO kemudian menetapkan tanggal 11 Maret 2020 sebagai hari pandemi virus corona (Widiyani, 2020).

Akibat dari dampak virus corona tersebut banyak hal buruk yang ditimbulkan bagi semua masyarakat. Dampak dari virus corona mencakupi semua bidang seperti bidang ekonomi, sosial, pariwisata hingga akademik. Berdasarkan Surat Edaran (SE) dari pemerintah pada 18 Maret 2020 semua bentuk aktivitas di semua bidang untuk saat ini ditunda guna untuk mengatasi penyebaran dari virus corona agar tidak semakin meluas. Terlebih lagi dalam bidang pendidikan. Berdasarkan SE yang dikeluarkan Kemendikbud 24 Maret 2020 No 4/ 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, isi dari surat tersebut tentang kegiatan pembelajaran agar tetap dijalankan dan tidak terputus meski sudah tidak dengan metode tatap muka, yang diganti dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau sistem pembelajaran daring yang berlaku selama pandemi *COVID-19* berlangsung. Dengan demikian, mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem pembelajaran daring bagi semua anak didiknya, mulai dari perguruan tinggi hingga bahkan ke yang paling dasar, yaitu PAUD. Sistem belajar mengajar daring yang diterapkan terhadap anak-anak yang bersekolah di

PAUD tentu berbeda dengan pembelajaran *online* ditingkat pendidikan lainnya. Peralnya anak usia dini dalam hal ini membutuhkan orang tua untuk membantu serta membimbingnya selama proses belajar berlangsung. Anak usia dini mereka tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran *online* dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang dewasa. Oleh karena itu, upaya dari orang tua sangat dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi belajar anak usia dini dengan cara dan metode yang baru yang sangat efisien dan juga menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di wilayah Aceh, peneliti menemukan kurangnya kesadaran para orang tua untuk menemani anak dalam belajar selama wabah *corona virus-19* ini berlangsung. Selain dari faktor kesadaran orang tua juga terdapat faktor lain, seperti orang tua yang kurang paham terkait sistem pembelajaran daring, sehingga kebanyakan para orang tua membiarkan anaknya begitu saja selama masa pandemi ini berlangsung. Ada sebahagian lembaga PAUD yang meminta anak-anak untuk belajar di rumah bersama keluarganya dengan cara diberikan kegiatan oleh gurunya untuk dikerjakan dirumah selama masa pandemi ini berlangsung. Kemudian nanti sesekali guru berkunjung ke rumah-rumah anak didiknya untuk melihat sejauh mana perkembangan belajar anak selama masa pandemi ini berlangsung yang dilakukan dirumah, apakah anak termotivasi untuk belajar atau tidak. Hal ini dilakukan seorang pendidik untuk mengadakan sistem belajar mengajar yang berlangsung selama ini agar tidak terputus dan tetap dilaksanakan supaya anak bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua pihak baik keluarga maupun sekolah. Orang tua juga harusnya mengirimkan bukti dokumentasi selama anak belajar di rumah kepada gurunya secara *online* bisa melalui aplikasi komunikasi group maupun aplikasi lainnya yang dapat memudahkan para orang tua maupun guru terhadap kegiatan pembelajaran daring tersebut. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi bahwa banyak anak-anak tidak melakukan seperti yang diminta oleh gurunya, bahkan ada orang tua yang ikut mengerjakan tugas anaknya yang diberikan oleh guru di sekolah, demi untuk mengisi laporan yang nantinya akan ditanyakan pada saat guru berkunjung kerumah-rumah.

Adapun penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian pertama dari Zainal Abidin, Rumansyah dan Kurniawan Arizona, yang berjudul: Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi *Covid 19*, menunjukkan adanya suatu hal yang positif dengan adanya sistem pembelajaran *online* berbasis proyek. Pembelajaran dengan basis proyek ini memudahkan para siswa-siswi untuk mendapatkan materi belajar secara terbuka dan dapat meningkatkan sikap spiritual, agama, sosial, produk dan proyek serta penyelesaian sistem belajar siswa (Arizona dkk, 2020). Penelitian Widayati, dkk (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajaran daring ini merupakan solusi bagi pembelajaran saat ini. Meskipun penelitian tersebut mengungkapkan salah satu solusi terhadap penyelenggaraan proses pendidikan di masa yang tidak memungkinkan adanya tatap muka secara langsung, akan tetapi penelitian tersebut belum sampai merambah pada sisi motivasi para peserta didiknya. Motivasi peserta didik yang menjadi hal penting untuk efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pendidikan masih belum diulas, apalagi bagi peserta didik yang tergolong anak usia dini. Oleh sebab itu, penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada motivasi siswa sebagai elemen penting suksesnya sebuah proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini di masa pandemi ini.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Albitar Septian Syarifudin dengan Judul: Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. Menurut penemuannya pembelajaran daring bisa dibilang

menjadi pilihan mutlak terkait sistem belajar mengajar yang dapat diterapkan seorang pengajar dengan tujuan untuk menaikkan kualitas belajar mengajar (Syarifudin, 2020). Secara implementatif pembelajaran daring memang menjadi pilihan utama untuk tetap terciptanya proses pembelajaran di tengah pandemi, akan tetapi implementasi yang tidak didukung analisa terhadap lingkungan keluarga siswa, kreatifitas guru serta motivasi belajar siswa akan pincang. Oleh sebab itu, penelitian yang penulis lakukan mengorientasikan diri kepada ketiga hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan penelaahan terhadap beberapa pustaka terdahulu di atas, maka penulis dalam penelitian ini memilih judul “Pengaruh *Emergency Remote Learning* Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini”. Secara operasional, penulis akan menelaah lebih mendalam terhadap proses pendidikan daring dengan berbagai problematika dan solusinya agar motivasi belajar anak usia dini dapat terjaga dengan baik.

2. Metodologi

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskripsi karena dianggap sesuai dan juga menjelaskan kejadian-kejadian yang ada di lapangan, baik secara faktual ataupun terstruktur. Peneliti mencoba memperoleh data yang sebenarnya yang ada di lapangan dengan cara menjelaskannya apa adanya. Selain itu, alasan peneliti untuk memilih pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena pendekatan ini dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan serta lebih mempermudah dalam mendapatkan data-data terkait permasalahan penelitian. Adapun dalam proses penelitian ini, penulis mengkaji fenomena pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Fenomena tersebut akan menjadi data empiris (Suhatono, 2015) yang diolah untuk dianalisis dan dijelaskan secara sistematis (Moleong, 2006).

Adapun data dalam penelitian dengan metode ini diperoleh peneliti melalui proses observasi, dan wawancara (Macmud, 2016). Ketiga proses pengumpulan data penulis lakukan di 3 lokasi penelitian yang ada di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, yakni di TK Dharma Wanita Desa Padang Kleng, RA Teunom Desa Keude Teunom, dan TK Cinta Kasih Bunda Desa Pantan. Observasi penulis lakukan pada proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di sekolah serta melihat antusiasme para siswanya. Kemudian wawancara penulis lakukan dengan guru dan para orang tua murid dari masing-masing sekolah melalui panggilan telepon dan panggilan *WhatsApp*. Proses wawancara ini penulis fokuskan pada penggalan data terkait problematika pembelajaran daring yang dihadapi guru, anak didik dan orang tua. Selain itu, penulis juga menanyakan kiat-kiat dari para guru tentang cara penyelesaian masalah pembelajaran yang dihadapinya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di wilayah Aceh, peneliti menemukan bahwa ternyata kegiatan pembelajaran daring ini bisa saja membangkitkan motivasi belajar anak yang masih berusia dini. Hal tersebut bisa terjadi asalkan para orang tua dan guru ikut serta dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya selama proses pembelajaran berlangsung (Observasi pada 25 Mei 2020). Para orang tua dalam proses pembelajaran daring ikut menuntun dan memantau anak-anak mereka pada saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran secara

daring (Hasil Wawancara). Selain itu, faktor pelayanan fasilitas untuk berlangsungnya belajar mengajar daring harus terpenuhi dengan baik, seperti akses untuk internet ataupun *smartphone* dan laptop yang membantu melancarkan proses terjadinya kegiatan pembelajaran daring tersebut. Kegiatan pembelajaran daring untuk anak usia dini tentu berbeda dengan kegiatan pembelajaran daring para pelajar lainnya, kegiatan pembelajaran daring untuk anak usia dini harus dirancang sesuai dengan karakteristik mereka pada saat itu dan harus bersifat menyenangkan.

Hal semacam ini bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* seperti pada saat hendak melakukan kegiatan bernyanyi, berdo'a bahkan bermain peran agar kegiatan pembelajaran tidak dipandang membosankan sebagaimana dilakukan di TK Dharma Wanita (an TK Kasih Bunda (Hasil Wawancara). Sementara itu, bagi keluarga siswa yang mayoritas sulit untuk mengakses aplikasi tersebut, maka guru menggunakan aplikasi *whatApp*, seperti yang dilakukan di RA Teunom (Hasil Wawancara). Selain media *zoom*, media *whatshApp* group pun harusnya bisa dimanfaatkan oleh para orang tua maupun pendidik untuk kegiatan anak seperti mewarnai, mencocokkan gambar, maupun aktivitas bermain lainnya yang dapat mengandung unsur edukasinya bisa dilakukan oleh anak dengan didampingi kedua orang tuanya atau keluarganya. Pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, orang tua diminta untuk melakukan dokumentasi sebagai bukti yang akan dikirimkan kepada gurunya selama anak belajar di rumah. Hal tersebut sebenarnya secara tidak langsung membantu para pendidik untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan perkembangan anak serta bisa menilai perbandingan motivasi belajar anak yang dilakukan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.

Hal semacam itu seperti yang dijelaskan di atas, ternyata tidak dilakukan dengan baik oleh beberapa lembaga PAUD yang berada di wilayah Aceh, khususnya yang berada di daerah perdesaan. Hal ini di karenakan keterbatasan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan terkait sistem pembelajaran daring tersebut. Karena mayoritas di daerah perdesaan latar belakang pendidikan yang rendah para orang tua maupun pendidik di lembaga PAUD menyebabkan kurangnya pemahaman terkait sistem pembelajaran yang modern yang melibatkan teknologi. Selain itu, faktor ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap sistem pembelajaran daring tersebut. Oleh sebab itu, para guru akhirnya harus melakukan kunjungan rumah untuk membawakan bahan belajar sekaligus mengajarkannya kepada siswa (Hasil Wawancara). Selain itu, faktor pelayanan fasilitas untuk berlangsungnya belajar mengajar daring harus terpenuhi dengan baik, seperti akses untuk internet ataupun *smartphone* dan laptop yang membantu melancarkan proses terjadinya kegiatan pembelajaran daring tersebut. Kegiatan pembelajaran daring untuk anak usia dini tentu berbeda dengan kegiatan pembelajaran daring para pelajar lainnya, kegiatan pembelajaran daring untuk anak usia dini harus dirancang sesuai dengan karakteristik mereka pada saat itu dan harus bersifat menyenangkan. Hal semacam ini bias dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* seperti pada saat hendak melakukan kegiatan bernyanyi, berdo'a bahkan bermain peran agar kegiatan pembelajaran tidak dipandang membosankan.

Di Indonesia sendiri, khususnya wilayah Aceh, sebelum adanya masa pandemi ini, sistem pembelajaran daring ini masih sangat jarang diimplementasikan di lembaga pendidikan. Hanya beberapa lembaga pendidikan saja yang sudah mengimplementasikan system pembelajaran daring tersebut dan biasanya lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran daring adalah seperti perguruan tinggi saja dan tidak semua jenjang pendidikan. Akan tetapi, akibat adanya masa pandemi *corona virus-19* ini mencakup seluruh tingkatan akademik berawal dari

lembaga PAUD hingga perguruan tinggi terpaksa harus menerapkan sistem pembelajaran daring tersebut. Sistem pembelajaran daring ini sebenarnya berhubungan erat dengan kecanggihan teknologi. Pada dasarnya teknologi dan pendidikan merupakan dua hal yang saling mendukung untuk kemajuan masing-masing (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) teknologi akan selalu berdampingan dengan dunia pendidikan, seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi pun menjadi semakin pesat. Hal tersebut jika dimanfaatkan secara benar oleh dunia pendidikan tentu akan sangat menguntungkan dan menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hanya saja masyarakat Indonesia belum terbiasa dengan hal-hal tersebut, seperti halnya dengan sistem pembelajaran daring ini. Hal ini tentu sulit dijalankan oleh masyarakat sekitar baik pendidik maupun orang tua serta anak-anak membutuhkan proses adaptasi tentang penyesuaian diri mengenai sistem pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran Daring Yang Ideal

Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, dengan tujuan agar bisa menaikkan mutu pendidikan secara merata (Rumengan dkk, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dindin Jamaluddin, dkk sistem pembelajaran daring merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh pada masa wabah virus corona-19 terjadi guna untuk tetap melakukan kegiatan pembelajaran & pengajaran (Jamaluddin dkk, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran daring sangat mungkin terjadinya suatu koordinasi dari seluruh pihak yang terlibat. Meskipun demikian, penulis melihat proses pembelajaran semacam ini memerlukan kesiapan yang sangat matang dari sekolah yang didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Fakta yang ada, proses pembelajaran daring sulit untuk dilakukan secara merata di seluruh negeri ini, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sarana dan prasarannya kurang memadai.

Menurut penulis secara sederhana pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran *online* dapat didefinisikan sebagai suatu metode belajar yang lebih modern dan lebih praktis dengan menggunakan kecanggihan teknologi informasi seperti internet dan perangkat lunak dalam hal ini komputer dan *handphone*, pembelajaran daring bisa terlaksana di mana dan kapan saja. Fenomena pembelajaran daring yang ada dalam lokasi penelitian yang peneliti teliti menunjukkan adanya ketimpangan proses akibat belum meratanya kesiapan baik dari sekolah maupun masyarakat (Observasi pada 25 Mei 2020). Ketidak siapan tersebut akan menjadi problem tersendiri terhadap proses pembelajarannya. Adapun ketika seluruhnya telah siap, maka modernitas lingkungan belajar akan menjadi hasil yang wujud (Darmalaksana dkk, 2020). Sebagaimana dikatakan oleh Albitar Septian Syarifudin dalam penelitiannya bahwa pembelajaran daring adalah wadah untuk memberikan informasi (pengetahuan) yang memanfaatkan media internet. Dengan demikian setiap jenis *platform* bisa digunakan untuk memberikan *support* terhadap kegiatan pembelajaran daring (Bensalem, 2018). Sistem belajar secara daring juga merupakan metode belajar jarak jauh yang bisa dilaksanakan guru dan murid dengan menggunakan berbagai aplikasi yang dapat mendukung terjadi proses pembelajaran. Aplikasi yang dapat digunakan untuk sistem pembelajaran daring antara lain adalah, *whatsApp group*, *zoom*, *e-learning*, *google class room*, dan lain lain sebagainya.

Platform yang paling mudah untuk digunakan bisa menjadi salah satu hal yang diambil agar titik temu antara problematika masyarakat dan pembelajaran dan efisiensi serta efektifitas pembelajaran dapat diperoleh dengan baik. Misalnya saja seperti yang dilakukan oleh ketiga sekolah yang ada dalam penelitian ini, aplikasi daring *whatsApp* menjadi pilihan untuk bisa

dijadikan sebagai media dalam pembelajaran daring ini (Hasil Wawancara). Pilihan tersebut disesuaikan dengan taraf kemampuan guru serta orang tua siswa.

Kegiatan pembelajaran semacam ini bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa harus bergantung dengan waktu serta bisa dilakukan dengan tidak adanya tatap muka di dalam suatu ruangan atau kelas. Pada zaman modern sekarang ini, perkembangan teknologi pembelajaran daring bertambah hebat dan luar biasa dengan semua aplikasi dan fitur yang semakin mempermudah para pemakainya. Salah satu dari kelebihan pembelajaran daring adalah tidak terputus dengan waktu dan bisa dilaksanakan tanpa harus adanya tatap muka membuat kegiatan pembelajaran daring digemari oleh para guru. Seperti yang tengah dialami pada masa ini, pembelajaran daring menjadi pilihan utama terkait aktivitas pembelajaran yang bisa dilaksanakan oleh para guru ketika mengalami wabah virus corona yang sudah melanda berbagai negara saat ini. Indonesia mengharuskan *social distance* di semua bidang kehidupan termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan dan dialami manusia mulai sejak dalam rahim ibunya hingga ia meninggal dunia (Suyono, 2011). Sementara itu menurut Basri menjelaskan proses belajar adalah upaya yang dilakukan untuk mendapat pengetahuan baru dan mengasah kemampuan diri (Basri, 2013). Berdasarkan pendapat ini, belajar dapat didefinisikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimana pun belajar bisa dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan yang datang dalam berbagai bentuk. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan *social distancing* ketika terjadi bencana pandemi virus corona yang tidak seharusnya dijadikan penghambat dalam belajar.

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi secara global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring, akan tetapi bagaimana pembelajaran daring yang ideal?. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Seorang pengajar harus bisa memahami proses belajar mengajar yang berlangsung dengan adanya keterlibatan fisik dan mental serta kemampuan anak dalam memahami pelajaran (Mulyasa, 2013). Oleh sebab itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Peran ini akan membuat peserta didik tetap terjaga motivasinya dalam belajar. Sebagaimana dipahami, bahwa motivasi belajar anak merupakan pintu masuknya ajaran atau didikan yang diberikan oleh guru pada mereka. Oleh sebab itu, rancangan pendidikan daring harus dibuat sedemikian rupa agar tetap menarik dan mengena atau bermakna bagi para siswa.

Majid mengatakan bahwa rancangan pendidikan adalah upaya yang dilakukan dalam menyusun dan menggunakan sistem pembelajaran baik dari penyusunan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Tujuannya adalah agar sistem belajar mengajar menjadi efektif dan efisien (Majid, 2011). Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang pendidik terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator

pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013 (Hasil Wawancara). Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori *konstruktivisme* yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjembatani anak didik menyusun sebuah simpulan dalam memahami materi yang diajarkan.

Media belajar yang tepat juga harus diterapkan pengajar meskipun sistem belajar mengajar berlangsung secara daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai contoh guru menggunakan media video pemandangan (Observasi pada 25 Mei 2020) yang digunakan sebagai sumber inspirasi atau hiburan pada kelas konvensional, maka dalam pembelajaran daringpun media harus dipergunakan oleh guru. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, sebagai contoh metode diskusi harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung. Hasil penelitian terbaru juga menyebutkan bahwa media pembelajaran *online* berdampak positif terhadap pembelajaran (Ayu dkk, 2019).

Secara lebih sederhana, penulis merincikan kembali di sini mengenai pembelajaran daring yang ideal. Menurut perspektif penulis yang dikatakan pembelajaran daring yang ideal ialah semua keperluan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung harus tersedia dengan baik, dalam hal ini mencakup sarana prasarana yang ada, yang meliputi jangkauan untuk mengakses internet, *handphone*, dan laptop. Selain dari beberapa hal tersebut, proses pembelajaran yang ideal tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya ikut serta para orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran untuk membimbing dan mendorong maupun memfasilitasi serta memotivasi belajar anak. Sedangkan pendidik berperan dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang oleh gurupun harus sesuai dengan karakteristik serta tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak yang berusia dini. Pembelajaran daring yang cocok untuk anak usia dini adalah seperti melakukan kegiatan-kegiatan sederhana yang menyenangkan yang bisa dilakukan oleh anak dirumah dengan bantuan dan bimbingan dari masing-masing orang tuanya. Misalnya seperti melakukan kegiatan bernyanyi melalui aplikasi *zoom*, maupun *video call*, selain kegiatan bernyanyi kegiatan mewarnai, meronce, menarik garis mengikuti pola, menyusun *puzzle* dan berbagai kegiatan sederhana lainnya juga dapat dilakukan oleh anak dengan bimbingan dan dukungan dari orang tuanya.

Ciri-Ciri Pembelajaran Daring atau Pembelajaran Online

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari pembelajaran *online* menurut Flinders University adalah sebagai berikut (Riyana, 2013):

1. Pembelajaran Individu

Pada pembelajaran *online* pengalaman belajar itu tercipta dari peserta didik sendiri. Pembelajaran *online* melatih anak didik untuk mandiri, karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara sendiri. Pembelajaran *online* juga memiliki kelebihan sendiri yang tidak dimiliki oleh sistem pembelajaran konvensional dan manual, yaitu pada sistem pembelajaran *online* peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan keinginan

mereka sendiri, hal tersebut tentu membuatnya lebih paraktis, dari pada sistem pembelajaran konvensional harus memakai seragam untuk siap-siap berangkat ke sekolah dan lain sebagainya.

2. Terstruktur dan Sistematis

Tidak jauh berbeda dengan sistem belajar mengajar secara konvensional, sistem belajar mengajar secara daring juga dilaksanakan dengan terstruktur dan sistematis. Guru sebelum mengajar *online* sudah lebih dulu mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti materi pelajaran dan referensi dalam belajar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru secara terstruktur.

3. Mengutamakan Kekreatifan Anak Didik

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik akibat adanya respon aktif dari para peserta didik. Cara yang dapat dilakukan untuk membuat para siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran *online* adalah melalui kecanggihan teknologi. Teknologi dipercaya dapat mengaktifkan para peserta didik karena mempunyai berbagai macam keunggulan yang menarik.

4. Keterhubungan

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran *online* dilakukan secara mandiri. Hal tersebut ternyata tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran *online* juga saling terhubung dengan yang satu dan yang lainnya. Dalam pembelajaran *online* juga sama halnya dengan pembelajaran konvensional bahwa dalam suatu aktivitas pembelajaran terdapat hubungan antar guru dengan murid serta murid dengan teman sebayanya, dalam sistem pembelajaran *online* hal tersebut juga tetap terjadi, akan tetapi dilaksanakan tanpa harus saling bertatap dengan langsung.

Karakteristik Pembelajaran Online atau Daring

Ada beberapa karakteristik pembelajaran yang dilakukan secara *online*, diantaranya ialah: (1) Kegiatan belajar bergantung pada portal *web* berdasarkan jaringan internet. (2) Adanya macam-macam jenis korelasi antara guru dan anak didik, guru dan sumber belajar, anak didik dan sumber belajar, bahkan anak didik dan teman-temannya. (3) Terwujudnya komunikasi dua arah. (4) Tidak tergantung pada jarak, waktu, dan lokasi. (5) Adanya 2 jenis komunikasi, yaitu tatap muka (*synchronous*) dan tanpa adanya tatap muka (*asynchronous*). Dari beberapa karakteristik di atas, maka timbullah sebuah kemampuan baru yang harus bisa dimiliki oleh anak didik dan tenaga pendidik untuk menghadapi lingkungan belajar tatap muka menjadi belajar secara daring (Diningrat, 2019).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan atau pembelajaran secara daring telah menghasilkan perubahan yang begitu luar biasa, yang mana sebelumnya pembelajaran hanya bergantung pada metode tatap muka dan masih terpaku oleh jarak dan waktu, maka sekarang mulai menuju perubahan menjadi daring (dalam jaringan), yang mana oleh kendala tersebut sudah tidak akan terjadi lagi. Perkembangan yang cepat dari internet sebagai *platform* penyampaian kursus yang potensial, digabungkan dengan naiknya minat dalam pembelajaran sepanjang hayat dan kekurangan dana sudah menghasilkan intentif yang signifikan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program *online*. Teknologi pada masa ini sudah tersedia dan relatif mudah digunakan, berbagai lembaga pendidikan yang belum mampu terkait hal tersebut, maka akan tertinggal dalam perlombaan untuk globalisasi dan perkembangan teknologi. Agar membuat pembelajaran daring berjalan lancar, maka kuncinya adalah efektivitas.

Berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu (Pangondian dkk, 2019):

1. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus bisa untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
2. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional pelajar cenderung terisolasi, karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
3. Karakteristik pelajar, Leidner mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dengan kemampuan belajar dan kedisiplinan diri yang baik akan dapat memahami pelajaran yang disampaikan secara biasa dengan baik, namun seorang peserta didik yang memiliki kemampuan belajar dan kedisiplinan yang baik disertai kepercayaan diri dalam belajar akan dengan cepat memahami pelajaran dengan metode daring.

Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Terdapat dua jenis pembelajaran *online*, yaitu: (1) *Asynchronous Online Courses*: anak-anak tidak harus belajar secara waktu yang nyata. Artinya anak-anak diberi jangka waktu tertentu dalam mengerjakan tugasnya. (2) *Synchronous Online Courses*: anak-anak harus belajar dengan cara mengikuti kelas secara langsung dan bisa berkomunikasi secara langsung pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan teknologi tertentu. Secara umum pembelajaran bisa dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka secara langsung atau secara daring (*blended learning*).

1. Pembelajaran Secara Tatap Muka

Pembelajaran secara bertatap muka merupakan metode pembelajaran konvensional yang sudah lama diterapkan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dengan metode ini harus bergantung kepada waktu dan lokasi. Karena kegiatan pembelajaran semacam ini biasanya dilaksanakan di sekolah dalam kelas yang mengharuskan guru dan peserta didik berangkat ke sekolah dan kegiatan belajar berlangsung dalam satu ruangan kelas yang sama dengan waktu tertentu yang sudah ditentukan.

Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, diantaranya ialah: (1) Nilai moral, pasalnya pada metode konvensional seorang tenaga pengajar di lembaga PAUD tugasnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada anak yang diajarnya, melainkan juga memberikan pembinaan akhlak dan karakter yang dibentuk mulai sejak dini. (2) Kasih sayang, seorang pengajar haruslah bisa mencintai anak didiknya seperti halnya anak sendiri, di lembaga PAUD para tenaga pengajar berusaha sebisa mungkin untuk bisa bersahabat dan dekat dengan anak-anak agar mereka dapat merasakan hangatnya kasih sayang seorang guru yang diberikan kepadanya, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan bersifat suka rela tanpa ada rasa keterpaksaan dari pihak manapun. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini dipandang sangat sesuai bila diterapkan dalam

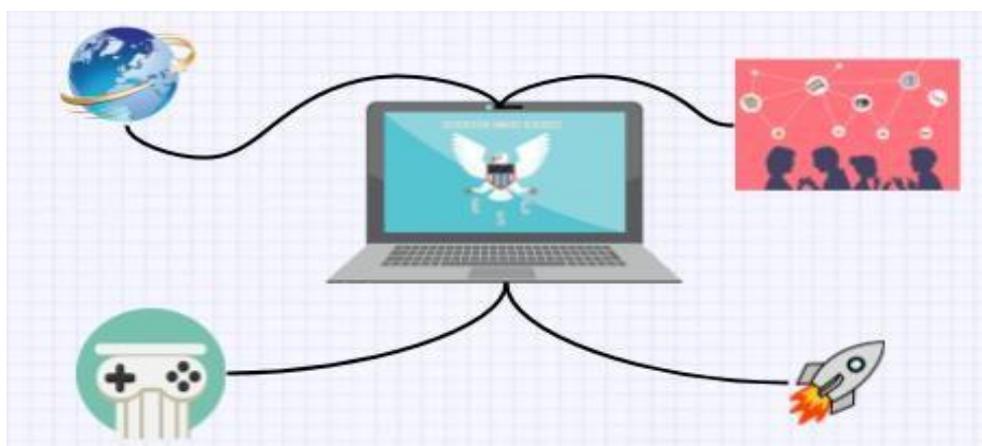
kondisi normal. Karena banyak hal positif yang didapatkan dari metode ini yang tidak bisa anak dapatkan dalam metode daring.

2. Pembelajaran Secara *Blanded Learning*

Kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan *blanded learning* ialah suatu langkah pembelajaran yang dilakukan dengan cara memadukan antara pembelajaran konvensional dengan daring (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Dalam proses pembelajaran daring interaksi bisa terjadi melalui bertatap muka akan tetapi terdapat perbedaannya, dalam pembelajaran daring tatap muka bisa saja dilakukan tapi tidak secara langsung melainkan harus menggunakan teknologi tertentu. Selain itu, dengan tidak adanya kegiatan belajar yang dilakukan secara bertatap muka, proses pembelajaran dengan metode daring tetap bisa dilaksanakan. Palsnya pembelajaran dengan menggunakan model daring tidak bergantung kepada jarak, waktu, dan lokasi. Kegiatan belajar secara daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Namun perlu diingat, untuk tingkatan pendidikan yang pemula seperti PAUD harus membutuhkan bimbingan ekstra dari setiap orang tua dan guru. Karena kegiatan pembelajaran daring untuk anak yang bersekolah di PAUD tidak bisa dilepas begitu saja tanpa adanya pengawasan dari pihak orang dewasa. Proses pembelaran daring sangat bergantung dengan adanya jangkauan internet untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dari kedua metode pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini metode *blanded learning* di pandang lebih efektif pada saat situasi yang sedang dialami oleh masyarakat saat ini. Akan tetapi untuk terciptanya proses pembelajaran daring yang baik diperlukannya perhatian yang semua pihak yang ikut terlibat dalam lingkup pendidikan, mulai dari keluarga, guru maupun masyarakat.

Penerapan Pembelajaran Daring di Indonesia

Sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah *social distancing*. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Anak didik diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi (Syarifudin, 2020). Berikut adalah gambar yang mencontohkan bentuk kegiatan pembelajaran daring.



Gambar. 1 Kegiatan Pembelajaran daring (Agustin dkk, 2020)

Media pembelajaran daring seperti pada gambar 1 tentunya berbagai *device* yang bisa digunakan oleh siapa saja dan kapan saja. Dimana terbuka untuk umum tanpa memandang ras,

agama maupun jenis kelamin di dalam belajar tanpa harus ke sekolah dengan bantuan teknologi internet. Pada sisi yang lain, masih terdapat lembaga pendidikan yang tidak memiliki pakar di bidang ilmu tertentu, sehingga keterampilan tidak dapat diciptakan namun dibutuhkan guna pengembangan pada akademik di masing-masing lembaga pendidikan. Namun hal ini direalisasikan pada UU No.12/2012 terkait pendidikan tinggi pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran dapat berlangsung meskipun terdapat jarak yang cukup jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Dengan artinya, bahwa adanya peraturan pendidikan jarak jauh dapat mendorong pembelajaran daring untuk dapat menjadi *platform* pada dunia pendidikan yang berbentuk gamifikasi, sehingga menimbulkan rasa semangat dan produktivitas pada pengguna serta dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skills*.

Akan tetapi, banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan internet pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian peserta didik dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal internet akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing, dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masih tidak berjalan secara maksimal (Syarifudin, 2020).

Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Fauzul Hakim, menjelaskan bahwa sistem pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut (Mastuti dkk, 2020): (1) Para siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di mana saja tempatnya berada, (2) kegiatan pembelajaran seperti ini dipandang lebih efisien karena menghemat waktu dan biaya, (3) para siswa lebih leluasa untuk bertanya dalam sistem yang sudah disediakan, (4) mengasah pandangan dan pemahaman (pengetahuan) agar lebih dalam terkait sistem informasi dan teknologi, (5) para siswa cenderung lebih mandiri, kreatif, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya, sehingga membentuk rasa percaya diri yang hebat.

Kelima hal tersebut memang secara nyata dirasakan oleh para siswa yang ada di beberapa sekolah di penjuru negeri ini, akan tetapi pada kasus penelitian yang penulis lakukan, kelebihan sistem pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini ini antara lain: (1) Fleksibilitas tempat belajar, yakni para siswa bisa belajar di tempat mereka masing-masing tanpa harus tergesa-gesa menuju ke sekolah, orang tua pun jadi lebih rileks dalam mengurus anak-anaknya, (2) para siswa usia dini belajar untuk mandiri serta terjaga motivasinya dalam belajar, (3) para siswa dibiasakan untuk menggunakan teknologi pintar dalam hal-hal yang positif, (4) terbangunnya komunikasi yang intensif antara sekolah, guru dan juga orang tua.

Adapun kekurangannya sistem pembelajaran daring dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagi masyarakat dan orang tua serta guru yang latar belakang pendidikannya rendah serta berada di daerah perdesaan yang cukup terpencil, membuat mereka kebingungan dan masih sangat awam tentang penggunaan internet, (2) belum terbiasanya para guru dan orang tua dengan sistem pembelajaran daring ini membuat anak-anak juga kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring (Hasil Wawancara).

4. Kesimpulan

Ada tiga problem utama dalam pembelajaran daring pada anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pertama, kesadaran orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak baik dalam pendampingan maupun lingkungan yang kurang menarik. Kedua, pembelajaran daring tidak didukung dengan teknologi yang memadai dan akses internet terbatas. Ketiga, peran guru yang tidak signifikan, seperti tidak membuat pembelajaran yang menarik.

Solusi dari tiga problem tersebut yaitu: Pertama, dukungan orangtua dengan memberikan dorongan dan memfasilitasi belajar anak. Kedua, pendidik berperan dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran direncanakan dengan menarik seperti membuat video pembelajaran. Ketiga, pemanfaatan media seperti *zoom*, *whatsApp* dan lainnya diperlukan untuk membuat pembelajaran agar lebih menarik. Keempat, pemanfaatan teknologi belajar dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan, maka perlu adaptasi antara orang tua, peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang diterapkan kepada anak-anak tidak lepas dari peran pendidik, orang tua, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, keempat faktor itu perlu diperhatikan, terutama peran pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik.

Daftar Pustaka

- Agustin, F., Oganda, F. P., Lutfiani, N., & Harahap, E. P. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses. *Technomedia Journal*, 5(1), 40–53. <https://doi.org/10.33050/tmj.v5i1.1315>
- Ayu, R. F. K., Sari, S. P., Setiawan, B. Y., & Fitriyah, F. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pengembangan. *Child Education Journal*, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1356>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bensalem, E. (2018). The Impact of WhatsApp on EFL students' Vocabulary Learning. *Arab World English Journal*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.2>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Yuli, A., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 1–12.
- Dewi, A. F. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diningrat, S. W. M. (2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20(1), 17–24. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v20i1.333.2019>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 1-10
- Macmud, M. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Penerbit Selaras
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan., Hasibuan, A. F. H., Wirapraja, A.,

- dkk. (2020). *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Semarang: Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Mushlih, A. R., Insiyah, M., Muzdalifah., Uminar, A. N., Imami, F., Maula, I., Parapat, A., dkk. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Jakarta: Penerbit Mangku Bumi.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56–60. Retrieved from <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Riyana, C. (2013). *Modul 1 Konsep Pembelajaran Online*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>
- Rumengan, I. M., Lumenta, A. S. M., & Sary. D. E. P. (2019). Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), 303–312. <https://doi.org/10.35793/jti.14.3.2019.24147>
- Sanjaya, R. (2020). *21 Reflesi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Suhatono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/9144>
- Widiyani, R. (2020, Maret 18). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
- Widayati, S., Hotimah, N., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48-52. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Retrieved from https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwz4z3BRCgARIsAES_OVfnt5VBTIOJdgpVD72og8a2syDC3zKS NrDCvQTbm2-panWq0JjqfAEaAojUEALw_wcB